

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1. Latar Belakang**

Dalam kehidupan sekarang ini, dunia kesehatan semakin berkembang pesat dengan ditemukannya berbagai macam penyakit yang ada di masyarakat dan segala upaya untuk mengatasinya. Hal ini disebabkan oleh perkembangan teknologi, gaya hidup, pola makan serta faktor lainnya yang menyebabkan masyarakat dapat terserang penyakit. Saat ini masyarakat semakin sadar akan pentingnya kesehatan sehingga setiap orang mengupayakan hidup sehat agar terbebas dari penyakit. Menurut Undang-Undang 36 tahun 2009 tentang kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spriritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis.. Pemerintah pun mengusahakan pembangunan di bidang kesehatan dengan meningkatkan fasilitas dan pelayanan kesehatan. Salah satu upaya pemerintah adalah dengan tersedianya obat dan alat kesehatan yang memadai dan terjangkau, baik dari segi kualitas, kemudahan dalam pendistribusian serta sikap profesional dari tenaga kesehatan untuk melayani masyarakat.

Sarana kesehatan juga menunjang tercapainya kesehatan yang optimal dalam masyarakat. Salah satu sarana kesehatan yang penting adalah apotek yang merupakan tempat menyalurkan obat atau alat – alat kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1332/MenKes/SK/X/2002, Apotek adalah sarana kesehatan, tempat pengabdian profesi seorang apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan kefarmasian kepada masyarakat. Apotek sebagai unit terdepan dalam pelayanan kesehatan

kepada masyarakat hendaklah menyediakan dan menyalurkan obat – obatan dan alat – alat kesehatan tersebut secara merata dengan harga terjangkau oleh masyarakat serta mutu yang terjamin.

Apoteker adalah mereka yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker. Berdasarkan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 51 tahun 2009, pekerjaan kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluranan obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional. Adanya paradigma baru mengenai konsep pelayanan kefarmasian yang pada masa sebelumnya hanya terfokus pada pengolahan obat( *drug oriented*) sekarang ini telah beralih menjadi pelayanan yang bersifat *patient-oriented* yaitu pelayanan menyeluruh terhadap pasien melalui kegiatan *Pharmaceutical Care*. *Pharmaceutical Care* atau yang disebut juga Asuhan Kefarmasian bertujuan untuk memastikan pasien mendapat terapi obat rasional (aman, tepat, dan *cost effective*) serta memastikan bahwa terapi yang diberikan adalah yang diinginkan pasien, dengan tujuan akhir untuk memperoleh *outcome* yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Menyadari pentingnya peranan seorang Apoteker yang professional yang memiliki landasan praktik profesi yaitu ilmu kefarmasian, hukum dan etika profesi yang mutlak dibutuhkan dalam usaha untuk meningkatkan upaya kesehatan di tengah masyarakat, maka sebagai seorang Apoteker harus memiliki bekal ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang cukup di bidang kefarmasian baik dalam teori maupun praktek. Dalam pengabdian profesinya seorang apoteker harus berpedoman pada satu ikatan moral yaitu kode etik apoteker terdiri dari kewajiban umum, kewajiban terhadap

masyarakat, kewajiban terhadap apoteker lain (sejawat) dan kewajiban terhadap tenaga kesehatan lain.

Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) merupakan salah satu kegiatan pembelajaran, pelatihan dan pelaksanaan pekerjaan kefarmasian untuk memperdalam ilmu calon apoteker di bawah pengawasan Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA) di tempat dilaksanakannya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA). Melalui praktek kerja profesi di apotek inilah sebagai gambaran nyata kegiatan pendidikan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama kuliah baik praktek maupun teori serta melakukan dan memahami aktivitas yang ada di apotek di bawah bimbingan seorang apoteker dan para asisten apoteker yang lebih berpengalaman, sehingga calon apoteker mempunyai bekal kemampuan dan keterampilan dalam mengelola apotek di kemudian hari.

Untuk tujuan tersebut diatas, Fakultas Farmasi Universitas Katholik Widya Mandala Surabaya bekerja sama dengan pihak dari Apotek Beka membantu melatih dan membimbing calon apoteker melalui program Praktek Kerja Profesi Apoteker, salah satunya di Apotek Beka yang beralamat di Jalan Karangmenjangan 165A Surabaya.

## **1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker**

Tujuan dilaksanakan praktek kerja profesi Apoteker adalah:

- Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada calon apoteker untuk melakukan praktek kefarmasian di apotek yang meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, dan pendistribusian obat dan alkes, pencatatan dan pelaporan narkotika dan psikotropika
- Memahami peran dan fungsi apoteker di apotek dan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

- Mampu melaksanakan pelayanan resep maupun non resep serta penerapan dalam memberikan komunikasi, informasi, dan edukasi kepada pasien.

### **1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker**

1. Bagi Fakultas Farmasi Universitas Widya Mandala Surabaya
  - Meningkatkan kualitas lulusan apoteker Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang handal dan berkompeten.
2. Bagi Apotek Beka
  - Meningkatkan citra apotek, bahwa apotek bukan hanya sekedar tempat pengabdian profesi bagi apoteker dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, tetapi juga berperan serta dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan bangsa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan memberi kesempatan yang berharga kepada calon apoteker untuk melakukan praktek kerja profesi Apoteker dan memberikan wawasan yang berharga.
3. Bagi Mahasiswa
  - Mendapat pembelajaran dan wawasan terkait gambaran nyata tentang situasi kerja di apotek, khususnya dalam mengelola apotek (pengadaan, penerimaan, penyimpanan dan penataan obat) dan pendistribusian perbekalan farmasi mulai dari penerimaan resep, penyiapan, peracikan dan penyerahan resep termasuk di dalamnya pemberian KIE dan PMR (*Patient Medication Record*).
  - Memperoleh pelatihan dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung untuk menghadapi klien (pasien).

- Agar para calon apoteker dapat lebih memahami pengalaman tatacara pengelolaan suatu apotek yang meliputi perencanaan, pencatatan, pengadaan, penerimaan, penataan, penyimpanan, pendistribusian dan pengendalian obat, SDM (Sumber Daya Manusia), alat kesehatan, serta perbekalan kesehatan lainnya dan cara pelaporan obat (narkotika dan psikotropika).

